

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata Artistik terdiri dari kata tata yang artinya aturan atau susunan apabila akan membentuk atau membuat suatu hal. Kata artistik dipakai untuk menyampaikan seluruh materi yang berkarakter seni atau mempunyai nilai seni. Tata Artistik sangat penting didunia perfilman karena akan menciptakan kesan tersendiri pada film, keberhasilan dalam pembuatan film juga merupakan salah satu bantuan dari sebuah peran tata artistik. (Randi : 2020)

Tata artistik terdiri dari *setting*, kostum, *make up*. *Setting* adalah seluruh latar bersama propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak, seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon dan sebagainya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film, umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* yang sempurna pada prinsipnya adalah *setting* yang otentik. *Setting* harus mampu meyakinkan penonton jika film tersebut tampak sungguh - sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks ceritanya. (Prastista : 2017)

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Aksesoris kostum termasuk diantaranya topi, perhiasan, jam tangan, kaca mata, sepatu, serta tongkat. Busana dan aksesoris juga mampu memberikan gambaran umum tentang karakter atau kepribadian tokoh dalam cerita, bersama *setting*. Kostum adalah aspek yang paling mudah kita identifikasi untuk menentukan latar waktu serta lokasi dalam cerita, setiap latar cerita pasti memiliki kostum yang khas. Hal ini sering nampak dalam film bertema sejarah. Kostum juga dapat menentukan kelas, kelompok,

serta status sosial, para pelaku utama biasanya menggunakan busana yang lebih mendetail dari pada *figuran* atau karakter pendukung, hal ini tergantung pula dari periode latar cerita. (Prasista : 2017)

Tata rias secara umum memiliki beragam fungsi, yakni menggambarkan usia, luka atau lebam di wajah, kemiripan dengan seorang tokoh, sosok manusia unik, hingga sosok non manusia. Tata rias lazimnya digunakan karena wajah pemain tidak sesuai dengan tuntutan cerita film. Dalam film artis sering bermain sebagai tokoh yang lebih muda atau lebih tua dari umur mereka. Disinilah Tata rias berperan besar, dalam film Biografi. Tata rias digunakan untuk menyamakan wajah pemain dengan wajah asli tokoh yang ia perankan. Sementara wajah non manusia atau sosok manusia unik umumnya digunakan dalam film bergendre horor, fiksi ilmiah, fantasi, hingga *superhero*. Dalam film horor sering kali kita temui karakter non manusia, seperti zombie dan vampir yang jumlah variasinya tak terhitung lagi. (Prasista : 2017)

Make up dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *make up* 2D dan *make up* 3D, *Make up* tiga dimensi adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. *Make up* tiga dimensi merupakan suatu bentuk *make up* yang gradasi dan tiap - tiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping, atau atas. *Make up* 2 dimensi adalah tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku dan bangsa dengan cara dioleskan atau disapukan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian sehingga hanya bisa dilihat dari bagian depan saja. (<https://unj.tatariasfantasi.wordpress.com/>. Tata rias karakter 3 dimensi//)

Penciptaan Film *Behind The Beauty* menggunakan *make up* 2D dan *make up* 3D. karena ingin menciptakan karakter hantu yang seram, luka bakar dan luka sayatan. Hal ini sangat memerlukan *make up* 2D dan *make up* 3D. *Make up* 3D digunakan untuk membuat karakter hantu, karena mengubah keseluruhan wajah hantu. *Make up* 2D digunakan untuk pemeran Rini (tokoh) dan Tata (tokoh) untuk mengubah penampilan serta sifat tokoh tersebut.

Peran seorang aktor perlu didukung dengan penataan artistik yang baik dan tata rias yang baik agar semua karakter karakter yang diharapkan oleh aktor itu jelas dan lebih tegas. Pengkarya sebagai penata artistik, akan berfokus pada *make up*, dimana pengkarya akan menerapkan *make up* spesial efek yang digunakan untuk menciptakan tampilan sosok hantu pada tokoh dalam film ini. Salah satu fungsi *make up* dalam film adalah untuk memberikan efek menegangkan serta menakutkan. Selain itu *make up* juga berperan penting dalam penyampaian naratif.

Special effects make up atau SFX adalah proses penggunaan prostetik, *body painting* dan rambut palsu. SFX *make up* biasanya menciptakan berbagai macam tampilan mulai dari *3D beauty look*, cedera, hingga karakter horor. Tujuan dari seni *make up* adalah membuat mereka yang melihatnya percaya bahwa itu adalah asli. Jadi SFX *make up* bisa membuat aktor dan artis terlihat lebih tua atau bahkan menciptakan makhluk dunia lain. Penggunaan Spesial *Make up* efek pada film *Behind The Beauty* pengkarnya memberi ingin memberi efek wajah yang jelek terkesan agar *insecure* Reni (tokoh hantu), (sebelum jadi hantu) dan kemudian setelah jadi hantu pengkarya membuat Spesial *Make Up* Efek dengan wajah yang dilumuri darah, ditambah dengan *softlens* putih agar terlihat lebih menakutkan dan mempertajam tatapan hantu Reni

Bahan yang sering digunakan *Fake blood* atau darah palsu, digunakan untuk membuat efek luka atau mendukung tampilan hantu. Bahan lainnya misalnya *latex glue for skin* , lem berbahan latek yang digunakan untuk menempelkan prostetik atau membuat efek luka mengelupas. Peralatan dan bahan lainnya termasuk rambut, kuas, benang nylon, *beauty blender*, *sponge*, *anti shine gel*, *face painting kit*, lilin mainan, dan sebagainya.

Penciptaan Film *Behind The Beauty* mengisahkan 2 orang gadis kota yang kedesa mencari penyebab kematian desa yang ia baca disalah satu *website* atau berita yang ada di *google*. Kemudian di karenakan sudah mulai malam mereka berdua mencari tempat peristirahatan untuk menginap, sebab belum menemukan alamat rumah tersebut. Tanpa mereka sadari rumah yang mereka tempati adalah bekas bunuh diri seorang wanita. Beberapa Kejadian aneh pun mulai terjadi yang menurut Riri (tokoh) awal mula dari sugesti yang menjadi sebuah kejadian yang mencengkam. Tata sebagai wanita yang centil sering kali di ganggu karena mengejek wajah hantu Reni yang jelek, Tata juga melakukan ritual untuk mempercantik dirinya, sama halnya yang dilakukan hantu Reni, dengan memakan bunga Melati.

Dalam pembuatan Film *Behind The Beauty* pengkarya sebagai penata artistik bertanggung jawab penuh pada devisi *make up*, *make up* yang nantinya akan berfokus pada penggunaan *make up* spesial efek. *Make up* dapat diartikan melukis dengan bahan dan alat kosmetik (Paningkiran, 2013).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan penciptaan adalah perancangan penataan *make up* spesial efek untuk menunjang ketegangan pada film *Behind The Beauty*.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Khusus

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menciptakan konsep “ Penataan *make up* spesial efek untuk menunjang ketegangan pada film *Behind The Beauty*”

2. Umum

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai adalah memberikan pesan menegangkan dalam film ini dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton dan untuk memperkenalkan *make up* spesial efek kepada penonton.

3. Manfaat Teoritis

Hasil karya tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perfilman dan pertelevisian Indonesia terutama di kampus Insitut Seni Indonesia Padangpanjang yang nantinya diharapkan dapat membantu dalam perkembangan perfilman tanah air khususnya di bidang artistik.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi pengkarya

1. Pengkarya dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengalaman yang pengkarya dapat baik di masa perkuliahan maupun saat di lapangan.

2. Pengkarya dapat mewujudkan konsep yang akan pengkarya terapkan dalam film fiksi di jadikan untuk tugas akhir pengkarya, yang bergenre horor.
3. Untuk menambah pengalaman pengkarya dalam bidang penataan artistik didalam film fiksi.
4. Dengan terciptanya film *Behind The Beauty*, semoga bisa menjadi bahan rujukan dalam menciptakan karya karya seni lainnya.

b. Bagi Institusi

Terciptanya sebuah cerita yang akan di presentasikan kedalam bentuk audio visual agar menjadi referensi bagi mahasiswa dalam proses belajar maupun dalam membuat film menambah referensi dibidang film, khususnya bagian artistik.

c. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan informasi dan hiburan kepada para penonton film ini nantinya.
2. Menambah wawasan masyarakat terhadap suasana artistik dari film fiksi ini.
3. Diharapkan dengan terciptanya film ini, agar memberikan tontonan alternatif, serta memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi penonton.

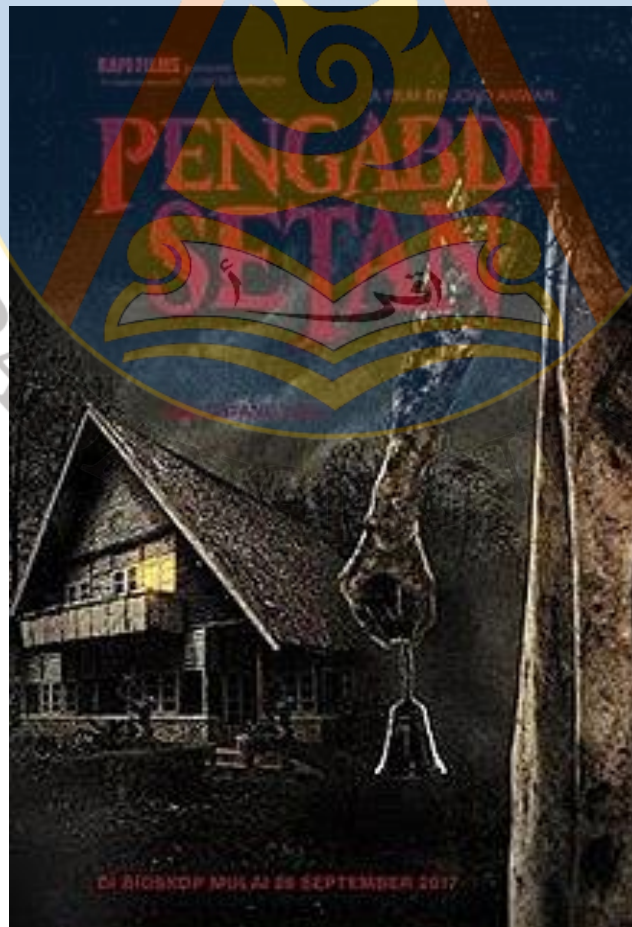
d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya supaya bisa dikembangkan untuk pembahasan materi-materi lain.

D. Tinjauan Karya

Dalam pembuatan dan penggarapan film ini pengkarya memiliki beberapa film sebagai acuan dan inspirasi dalam penerapan konsep yang pengkarya pakai, yaitu *make up* karakter dan *make up* spesial efek. Dimana film ini juga menerapkan *make up* spesial efek dalam filmnya, adapun film yang sebagai acuan pengkarya diantaranya:

1. **Pengaabdi Setan (2017)**



Gambar 1

Poster Pengabdi Setan (2017)

(Sumber :[id.wikipedia.org/wiki/pengabdisetan_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/pengabdisetan_(film))), 2017

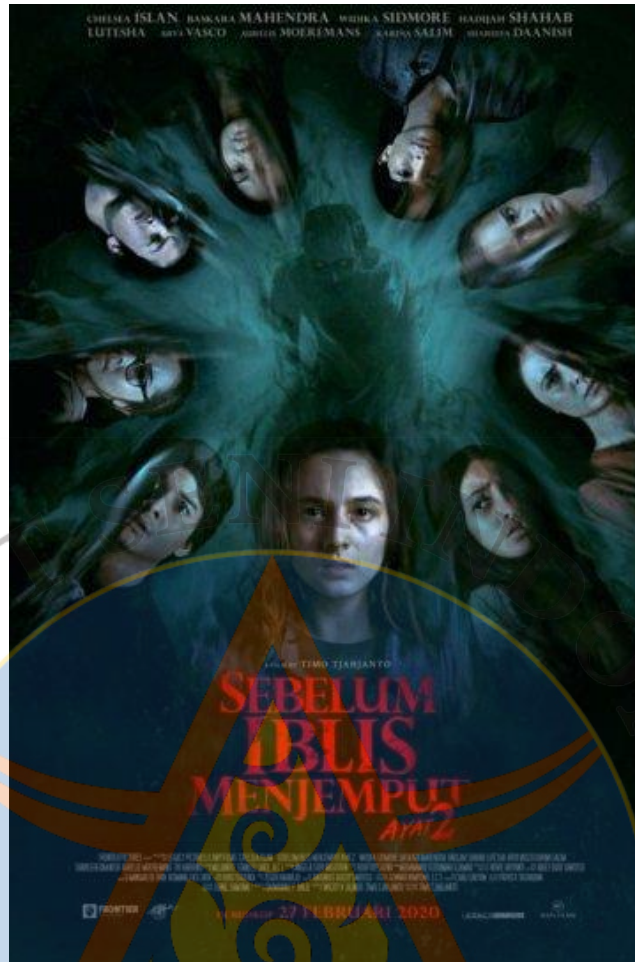
Film horor Indonesia yang dirilis pada 28 September 2017, yang sutradarai oleh Joko Anwar. Alasan pengkarya mengambil film ini sebagai referensi, karena didalam film ini terdapat kesamaan *kostume*, *Pegabdi Setan* menggunakan gaun dress yang panjang, sementara di film *Behind The Beauty* menggunakan gaun yang gantung. Penciptaan karya Film *Behind The Beauty* juga memiliki kesamaan didalam *setting* yang digunakan seperti rumah, film *Pengabdi Setan* rumah yang digunakan rumah yang sederhana sementara di karya film *Behind The Beauty* rumah menengah kebawah. Wig yang akan digunakan pada pemain film *Behind The Beauty* memiliki panjang sekitatar diatas panggul, dan wig akan terlihat acak acakan atau lebih terlihat kusut. Yang membedakan film *Pengabdi Setan* (2017) dengan film *Behind The Beauty* yaitu *make up* yg digunakan pada film *Pengabdi Setan* lebih banyak menggunakan hantu seperti *make up pocong*, *make up neneknya*, sementara di film *Behind The Beauty* hanya menggunakan 2 tokoh hantu saja.



Gambar 2
Potongan Scene di Film Pengabdi Setan
(Sumber :Pengabdi Setan, YouTube.), 2017)

2. Sebelum Iblis Menjemput 2 (2020)

Film horor Indonesia tahun 2020 yang merupakan cerita lanjutan dari Sebelum Iblis Menjemput yang dirilis tahun 2018. Film ini disutradarai oleh Timo Tjahjanto dan dibintangi oleh Chelsea Islan, Widika Sidmore, Hadijah Shahab.



Gambar 3

Poster Sebelum Iblis Menjemput 2 (2020)

(Sumber :[id.wikipedia.org/wiki/SebelumIblisMenjemput2_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/SebelumIblisMenjemput2_(film))), 2022)

Film Sebelum Iblis Menjemput penulis mengambil referensi film dikarenakan pada film ini terdapat kesamaan konsep dengan yang akan pengkarya gunakan nantinya. Dimana film ini menerapkan pemakaian *make up* spesial efek yang digunakan untuk menciptakan karakter Hantu. Film ini menghadirkan hantu dengan bentuk yang menyeramkan, dimana para hantu terlihat memiliki mata cekung dan menghitam, kemudian dipenuhi dengan luka-luka diwajah, ada juga yang menerapkan penggunaan darah buatan. Selain itu penggunaan *softlens* untuk penunjang karakter hantu agar terlihat lebih menyeramkan. Film *Behind The Beauty* terdapat nantinya pembedaan warna *softlent* yang akan pengkarya pakai pada hantu, dimana pada Film

Sebelum Iblis Menjemput 2 memakai *soflent* hitam dan pada Penciptaan Karya Film *Behind The Beauty* memakai *soflent* warna putih.



Gambar 4
Potongan scene di Film Sebelum Iblis Menjemput 2
(Sumber :Screen Shoot You Tube Sebelum Iblis Menjemput2. 2022)

3. **Ratu Ilmu Hitam (2019)**

Film horor Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Kimo Stamboel dan ditulis oleh Joko Anwar. Film ini diadaptasi dari film berjudul sama keluaran 1981. Film ini juga menjadi film terakhir yang dibintangi Ade Firman Hakim sebelum wafat.



Gambar 5

Poster *Ratu Ilmu Hitam*

(Sumber: [id.wikipedia.org/wiki/RatuIlmuHitam.\(film\),2019](https://id.wikipedia.org/wiki/Ratu_Ilmu_Hitam_(film),2019))

Film ini juga menjadi salah satu referensi yang akan pengkarya terapkan dalam film *Behind The Beauty* nantinya. Pada film ini hantu terlihat memiliki mata yang putih dan area sekeliling mata yang menghitam dan pipi yang cekung, ditambah muka hantu yang putih dan pucat dengan muka yang membusuk, dan di film ini terdapat kesamaan konsep dengan yang akan pengkarya gunakan nantinya. Dimana film ini menerapkan pemakaian *make up* spesial efek yang digunakan untuk menciptakan karakter hantu. Terdapat perbedaan pada film *Ratu Ilmu Hitam* ada adegan sayatan di

dagu, dan pada Film *Behind The Beauty* akan menggunakan luka sayatan pada wajah yaitu pada bagian pipi hantu.



Gambar 6

Potongan scene pada Film Ratu Ilmu Hitam
(Sumber: Screen Shoot You Tube Ratu Ilmu Hitam. 2019)

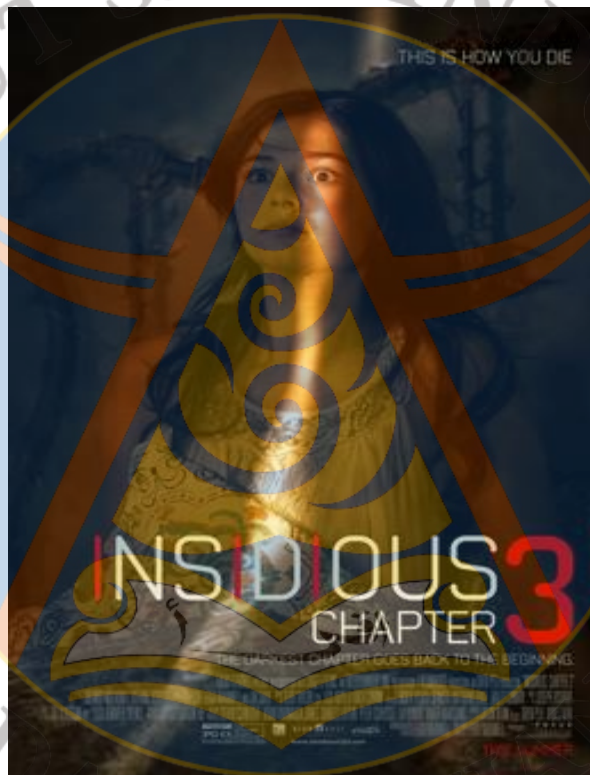


Gambar 7

Potongan scene pada film Ratu Ilmu Hitam
(Sumber: Screen Shoot You Tube Ratu Ilmu Hitam. 2019)

4. Insidious 3 (2015)

Film horror Amerika Serikat dari serial *Insidious*. *Insidious: Chapter 3* berlatar sebelum kedua film sebelumnya atau *prequel*. Meskipun James Wan tidak menjadi sutradara lagi, tetapi ia tetap menjadi produser. Film ini disutradarai oleh Leigh Whannell. Film ini dirilis pada tanggal 5 Juni 2015 Amerika Serikat.



Gambar 8
Poster Insidious 3

(sumber:[https://en.wikipedia.org/wiki/Insidious:_Chapter_3#/media/File:Insidious_-_Chapter_3_\(film_poster\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Insidious:_Chapter_3#/media/File:Insidious_-_Chapter_3_(film_poster)))

Ketertarikan pengkarya dalam mengambil film ini menjadi referensi adalah pada film ini pengkarya tertarik dengan *make up* spesial efek yang ada luka busuk pada kaki hantu yang nantinya pengkarya ingin menghadirkan bentuk tangan luka dan busuk seperti pada film *Insidious 3* dengan tampilan yang berbeda untuk film yang

akan pengkarya garap yaitu pada film *Behind The Beauty*. Luka bakar yang ada di tangan dan dikaki pada film yang akan pengkarya buat nantinya, akan terlihat berbeda dengan film *Insidious* ini, dengan luka sedikit menghitam dan sedikit pucat dan ditambah banyak darah. Perbedaan pada *make up* spesial efek di film *Behind The Beauty* dengan *Insidious* adalah *make up* pada kaki nya, dimana pada film *Behind The Beauty* menggunakan ulat atau belatung asli dan pada film *Insidious* hanya kaki yg pucat dan terlihat jelas urat kakinya.

E. Landasan Teori Penciptaan

Genre Horor pada masa kini memasuki era yang berbeda dengan sebelumnya. Di era penuh persaingan dan gemerlab efek *visual*, genre horor justru sebaliknya melakukan segala sesuatu dengan pendekatan lebih realistis. Film Horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penonton. Himawan Prasista,(2017: 48).

Tata Artistik terdiri dari kata tata yang artinya aturan atau susunan apabila akan membentuk atau membuat suatu hal. Kata artistik dipakai untuk menyampaikan seluruh materi yang berkarakter seni atau mempunyai nilai seni. Tata Artistik sangat penting didunia perfilman karena akan menciptakan kesan tersendiri pada film, keberhasilan dalam pembuatan film juga merupakan salah satu bantuan dari sebuah peran tata artistik. (Randi : 2020)

Film merupakan salah satu bagian unsur seni yang disajikan melalui gambar gerak. Banyak unsur - unsur yang terdapat didalam suatu penciptaan karya film seni rupa , seni peran, seni gambar, grafis, fotografi dan banyak lagi. Dengan adanya berbagai unsur yang tergabung didalamnya tentu kita bisa mengetahui berbagai macam berpektif atau sudut pandang yang ada. Tentu film bisa menjadi bentuk karya

yang bisa menghubungkan kita kedalam berbagai hal yang ada pada aspek kehidupan maupun keseharian. Estetika film adalah sebuah studi yang melihat film menjadi sebuah karya seni dan wadah penyampaian ekspresi. Banyak konsep - konsep tentang keindahan, rasa, teknik yang menjadi karya film. Ada banyak aspek penting yang terdapat dalam lingkup seni sebagai suatu wilayah yang bisa di katakan bebas. Memahami kreativitas tiap manusia dalam berkarya seni terutama lewat media film banyak hal yang menguatkan bagaimana isi dalam film dalam mewujudkan estetika. Ada unsur logika dalam bercerita yang bertujuan agar penikmat film tau kelogisan alur cerita yang ada difilm ini, tentang sebab akibat yang terjadi. (kompasiana, 2021)

Make up yang kerap di artikan melukis dengan bahan dan alat kosmetik merupakan suatu jenis seni. *Make up* sendiri sudah digunakan sejak zaman purba, dalam upacara adat, keagamaan. Dimasa ini kadang *make up* dicampur dengan penambahan unsur cerita sehingga membentuk watak dari masing masing tokoh dan menjadi sebuah pertunjukan yang dikenal dengan istilah drama. Dalam perkembangannya, *make up* menjadi hal yang tak terpisahkan dari penampilan seseorang dalam pertunjukan atau tayangan televisi dan film. Jenis *make up* yang biasa di gunakan untuk televisi dan film sendiri dapat di golongan ke dalam *corrective make up*, *style make up*, dan *character make up*. (Paningkiran, 2013)

1. *Corrective Make Up*

Tata rias di terapkan untuk menutup kekurangan dan menonjolkan kelebihan demi mendapatkan kesempurnaan wajah.

2. *Style Make Up*

Tata rias yang dibuat dengan daya khayal atau imajinasi seseorang untuk menciptakan suatu tokoh sehingga menghasilkan suatu karya dalam bentuk rias wajah.

3. *Character Make Up*

Tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang di perankan.

Make Up atau tata rias juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses visualisasi dan pembuatan film. Tata rias khusus bertujuan untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film, dan tentunya memiliki keterkaitan dengan jalannya sebuah cerita. Dalam film horor misalnya, kemampuan sang *Make Up Artist* dalam menciptakan sebuah karakter yang seram di perlukan dalam film ini. Tata rias yang sesuai dengan jalan cerita (terkadang juga sesuai dengan keinginan sutradara) menjadi penentu keberhasilan sebuah film. Arif Budi Prasetya : (2019 : 40)

Make up 2D mengubah bentuk wajah, umur, suku, bangsa dengan cara dioleskan atau disapukan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian sehingga hanya bisa dilihat dari bagian depan saja. *Make up* 2D mengandalkan kekuatan pengecatan (*painting*) dari gelap terangnya warna (*blending*). *Make Up* 3D adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan mengubah bahan tambahan yang langsung di oleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. *Make up* 3D merupakan

suatu bentuk *make up* yang *gradasi* dari tiap - tiap lekukan atau tonjolan dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari samping, depan dan atas. (Paningkiran : 2013)

Special effects make up atau SFX adalah proses penggunaan prostetik, *body painting* dan rambut palsu. SFX *make up* biasanya menciptakan berbagai macam tampilan mulai dari *3D beauty look*, cedera, hingga karakter horor. Tujuan dari seni *make up* adalah membuat mereka yang melihatnya percaya bahwa itu adalah asli. SFX *make up* bisa membuat aktor dan artis terlihat lebih tua atau bahkan menciptakan makhluk dunia lain. Penggunaan Spesial *Make up* efek pada film *Behind The Beauty* pengkarnya ingin memberi efek wajah yang jelek terkesan agar *insecure* Reni (tokoh hantu sebelum jadi hantu) dan kemudian setelah jadi hantu pengkaryanya membuat spesial *make up* efek dengan wajah yang dilumuri darah, ditambah dengan *softlens* putih agar terlihat lebih menakutkan dan mempertajam tatapan hantu Reni

Penggarapan karya penulis sebagai seorang Tata Artistik lebih memfokuskan kepada *Make Up Special Efeck*, yang dimana nanti penulis akan mengampilasikan beberapa kosmetik maupun bahan - bahan dasar lainnya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengaplikasian *make up* spesial efek ini diantaranya:

1. Kuku Palsu

Kuku palsu yang digunakan berwarna Putih atau Hitam yang akan berfungsi untuk memberikan efek menyeramkan ketika di pakai. Selain itu juga akan memberikan ketegangan kepada penonton.

2. *Soflens*

Soflents atau Kontak lens dipakai untuk mempertajam tatapan mata hantu agar terlihat lebih menyeramkan dan menakutkan. Warna *soflents* yang digunakan adalah warna putih menutupi seluruh bagian mata.

3. *Lateks*

Pada pembuatan *make up* spesial efek hantu dalam film ini, pengkarya akan menggunakan pengaplikasian *lateks* sebagai bahan utama dalam pembuatan luka, karena selain bahannya mudah didapat, pengaplikasiannya juga tidak sulit.

4. *Srac Wax*

Srac Wax adalah alat pembuat tubuh buatan, sebagai fitur tambahan atau benda berbahan *fleksibel* yang di aplikasikan ke wajah atau ke tubuh.

5. *Body Painting*

Bentuk Seni Rupa tubuh dimana karya seni di lukis langsung pada kulit

6. Darah Buatan

Pewarna buatan atau pewarna makanan yang akan dicampurkan beberapa bahan lainnya yang akan membentuk darah.

F. Metode Penciptaan

Art Director secara teknis adalah koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik. Adapun metode penciptaan yang pengkarya rancang yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini pengkarya mulai melakukan persiapan, mulai dari membedah naskah, mengumpulkan informasi dan referensi dari berbagai macam sumber, yang akan menjadi acuan dalam mendesain dan membuat *make up* spesial efek yang akan diterapkan nantinya, tentunya yang sesuai dengan konsep dari cerita film ini. Semua ini dilakukan agar lebih mudah mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembuatan film.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya mulai mengolah hasil pengamatan serta informasi dan gagasan yang telah didapat sebelumnya. Pada Tahap ini pengkarya mulai menentukan dan menetapkan bentuk *make up* spesial efek apa saja yang akan diterapkan dalam film nantinya. Kemudian membuat *breakdown make up*, guna untuk mempermudah ketika proses syuting nantinya. Ditahap ini juga pengkarya mulai membuat *list* bahan dan alat apa yang dibutuhkan pada saat pengaplikasian nantinya. Hal ini pengkarya lakukan untuk mempermudah pengkarya dalam proses syuting nantinya.

3. perwujudan

Tahap ini merupakan tahap pengaplikasian *make up* yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini pengkarya mulai mengaplikasikan *make up* yang telah pengkarya tetapkan sebelumnya di tahap perancangan sesuai dengan karakter yang akan dihadirkan. Untuk menciptakan karakter hantu, pengkarya menggunakan alat dan bahan diantaranya: *liquid latex*, tisu, *foundation*, bedak, *face painting*, *soflents*, darah buatan, *pallet*

eyeshadow, brush, beauty blender, hairdye, kapas, spons, tissue dan micellar water.

4. Penyajian Karya

Make up spesial efek yang diterapkan dalam film sudah siap dipertontonkan kepada para penonton melalui sebuah film yang utuh dan siap ditayangkan.



G. Jadwal Pelaksana

No	Tahapan	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	Des
1	Persiapan				
2	Perancangan				
3	Perwujudan				
4	Penyajian Karya				

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan